

**PENAWARAN TEH HERBAL (*Tisane*) BAWANG DAYAK DI KELURAHAN  
JAHAB KECAMATAN TENGGARONG**

*(Tisane of Dayak Onion Supply in Jahab subdistrict Tenggarong District)*

Oleh : Astik Drianti \*)

---

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui fungsi penawaran teh herbal bawang dayak dan bagaimana elastisitas penawarannya. Teh herbal bawang dayak memiliki fungsi penawaran  $Y = 28,4175.X_1^{0,581741}.X_2^{0,156042}.X_3^{0,838484}$  dengan 60% faktor yang menjelaskan terdapat dalam model. Dan elastisitas penawaran sebesar 0,581741 dan memiliki hubungan substitusi dengan teh serai.

**Kata kunci : Teh Herbal, Bawang Dayak, Penawaran**

**ABSTRACT**

The objectives of this study is to determine supply equation and supply elasticity from dayak onion tisane. This tisane supply equation is  $Y = 28,4175.X_1^{0,581741}.X_2^{0,156042}.X_3^{0,838484}$  with 60% significant factor on models. Supply elasticity 0,581741 and complementary relation with lemon grass tisane.

**Keywords : Tisane, Dayak Onion, Supply**

**PENDAHULUAN**

*Tisane* atau teh herbal bukan teh dalam arti sesungguhnya, karena teh ini sama sekali tidak mengandung komponen teh. Disebut sebagai teh karena penggunaannya hampir sama dengan teh, yakni di seduh untuk dinikmati. Teh herbal ini sendiri terdiri dari berbagai bahan, ada yang berasal dari daun-daunan, bunga, juga akar dan batang dari berbagai tumbuhan. Biasanya teh herbal memiliki khasiat bagi kesehatan (Wikipedia, 2018). Salah satu *Tisane* atau teh herbal yang ada di Kecamatan Tenggarong adalah teh herbal berbahan bawang dayak atau bawang sabrang.

Bawang dayak atau di kenal sebagai bawang tiway atau bawang sabrang, merupakan salah satu tanaman lokal yang telah dibudidayakan oleh masyarakat dayak di Kalimantan Timur. Tanaman ini juga di kenal memiliki banyak khasiat. Oleh masyarakat sekitar bawang ini sering digunakan sebagai bahan ramuan obat-obatan dan juga bahan campuran dalam masakan (Saptowalyono, 2007).

Disisi lain, maraknya gerakan back to nature memberikan peluang bagi pengolahan produk pertanian yang memiliki potensi farmaka. Salah satunya adalah pengolahan bagi bawang dayak ini. Kesadaran untuk menggunakan obat-obatan yang berbahan baku alami saat ini menjadi peluang tersendiri. Sehingga mampu membuka kesempatan bagi industri pengolahan berbahan dasar bawang dayak untuk bersaing dalam industri fitofarmaka di Indonesia. Selain itu juga dapat memberikan nilai tambah bagi bawang dayak tersebut.

---

\*) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Kutai Kartanegara

Penawaran teh herbal ini menunjukkan kekuatan penguasaha dalam menyediakan produk bagi konsumen. Bagi produk baru seperti teh herbal (*tisane*) berbahan bawang dayak ini, besarnya penawaran dan elastisitasnya menjadi penting untuk diketahui, karena akan menunjukkan kapasitas usaha dan pengaruhnya terhadap produk lain sejenis.

## METODE PENELITIAN

### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Berlokasi di kelurahan Jahab kecamatan Tenggarong.

### B. Definisi Operasional.

Beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Tisane*/teh herbal yang di maksud adalah minuman yang di seduh sejenis teh dengan bahan baku bawang dayak/bawang sabrang.
2. Responden pada penelitian ini adalah pengusaha *tisane*/teh herbal bawang dayak yang ada di kelurahan Jahab, yakni UKM Solaindo.
3. Penawaran yang dimaksud adalah jumlah produk *tisane*/teh herbal yang di tawarkan oleh pengusaha dalam satu satuan kemasan yang di sebut sebagai box.
4. Harga barang itu sendiri adalah harga *tisane*/teh herbal bawang dayak (Rp/box).
5. Harga barang lain yang di maksud adalah harga dari teh herbal sejenis dalam hal ini adalah teh serai yang juga di produksi dalam kecamatan yang sama (Rp/box).
6. Harga faktor produksi yang di maksud adalah harga dari bahan baku utama, bahan penolong, tenaga kerja dan biaya lainnya (Rp).
7. Elastisitas penawaran yang dimaksud adalah perubahan penawaran yang terjadi akibat perubahan harga produk.

### C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan pada UKM Solaindo selaku satu-satunya produsen *tisane*/teh herbal bawang dayak yang ada di Kecamatan Tenggarong. Sehingga penelitian ini dapat juga di kategorikan sebagai studi kasus.

#### 1. Teknik Analisis Data.

Untuk mengetahui fungsi penawaran dari *tisane*/teh herbal bawang dayak di gunakan persamaan non liner berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha \beta_1^{X_1} \beta_2^{X_2} \beta_3^{X_3}$$

Dimana:

Y : penawaran *tisane*/teh herbal bawang dayak

$\alpha$  : Intersep

X<sub>1</sub>: Harga *tisane*/teh herbal bawang dayak

X<sub>2</sub>: Harga teh serai

X<sub>3</sub>: Harga faktor produksi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : koefisien regresi.

Sedangkan Elastisitas penawaran *tisane*/teh herbal bawang dayak sebagai berikut:

$$Es = dQs/dP \cdot P/Qs$$

Dimana:

Es : Elastisitas Penawaran

Qs : Jumlah yang di tawarkan

P : Harga barang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Jahab adalah salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan timur. Keadaan geografisnya yaitu terletak di daerah khatulistiwa dan berada pada posisi antara  $116,95507^{\circ}$  Bujur Timur dan  $0,46698^{\circ}$  Lintang Selatan dengan total luas wilayah berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017 tercatat seluas  $161,57 \text{ km}^2$  atau 40,59% dari total luas wilayah kecamatan Tenggarong.

### B. Profil Responden

UKM Solaindo merupakan salah satu badan usaha kecil menengah (UKM) di Kelurahan Jahab, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. UKM Solaindo didirikan oleh Bapak Tsardi selaku pimpinan pada tanggal 16 Oktober 2017 yang bergerak dibidang kuliner yaitu memproduksi *tisane*/teh herbal dengan bahan bawang dayak dengan label 'Teaway'.

UKM Solaindo memiliki Agen&reseller sebanyak 36 yang terdapat di beberapa kota seperti Tenggarong, Samarinda, Kota Bangun, setelah satu tahun berproduksi. UKM ini juga memiliki 4 petani binaan yang menjadi mitra pemasok bagi bahan baku utama mereka.

### C. Biaya dan Penawaran *Tisane*/Teh Herbal Bawang Dayak.

Biaya yang di keluarkan oleh UKM Solaindo dalam memproduksi *tisane*/teh herbal bawang dayak ini di kategorikan sebagai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan air, serta biaya kemasan juga penyusutan alat.

Total biaya adalah Rp. 2.149.775,- sebagaimana yang di tampilkan dalam tabel (1).

Tabel 1. Biaya Produksi *Tisane*/teh herbal bawang dayak

No	Keterangan	Besar (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	338.181
2	Biaya Tenaga Kerja	558.000
3	Biaya Listrik dan Air	46.800
4	Biaya Kemasan Teawai	956.040
5	Biaya Penyusutan Alat	250.754
Jumlah		2.149.775

Sumber: Data Primer, diolah (2018)

Penawaran *tisane*/teh herbal bawang dayak di Kelurahan Jahab mengalami fluktuasi, sebagai produk baru pengenalan produk melalui sosialisasi dan iklan kepada konsumen potensial sangat penting. UKM Solaindo selaku produsen melakukan pengenalan produk dengan mengikuti even-even maupun bazaar baik yang di selenggarakan oleh pemerintah daerah maupun oleh pihak swasta. Disisi lain ketersediaan bahan baku juga mempengaruhi.

Selama ini bahan baku hanya di dapat dari petani binaan yang berjumlah 4 orang. Ketika petani tidak menyetorkan hasilnya, maka produksi tidak berjalan.

Tabel (2) menunjukkan besarnya penawaran yang dilakukan oleh pengusaha. Dan penurunan yang terjadi karena pada bulan tersebut pengusaha tidak melakukan promosi dan tidak mengikuti kegiatan yang bersifat pengenalan produk. Selain itu, ketidakterdapatnya bahan baku, juga mempengaruhi proses produksi. Bahan baku tidak tersedia bukan berarti bawang dayak tidak ada di pasaran, namun bawang dayak tidak tersedia karena bawang dayak yang di gunakan oleh pengusaha hanya terbatas pada petani binaan, mereka tidak menggunakan bawang dayak dari petani lain karena harga yang lebih mahal. Dan ini akan mempengaruhi harga jual.

Tabel 2. Penawaran *Tisane*/Teh Herbal Bawang Dayak

No	Bulan	Jumlah penawaran (box)
1	April	642
2	Mei	321
3	Juni	460
4	Juli	529
5	Agustus	372
Total		4612

Sumber: Data Primer, diolah (2018).

#### D. Fungsi Penawaran *Tisane*/Teh Herbal Bawang Dayak

Fungsi penawaran *tisane*/teh herbal bawang dayak menggunakan regresi non linier berganda dengan bantuan SPSS ver. 16.0 adalah sebagai berikut.

$$Y = 28,4175.X_1^{0,581741}.X_2^{0,156042}.X_3^{0,838484}$$

Hal ini menunjukkan bahwa, harga *tisane*/teh herbal bawang dayak berpengaruh secara non linier terhadap penawaran sebesar 0,581741 dengan asumsi faktor lain tetap. Nilai  $R^2$  sebesar 0,60 menunjukkan bahwa 60% faktor yang di analisis pada model penawaran ini mampu menjelaskan besarnya penawaran *tisane*/teh herbal bawang dayak, sedangkan sisanya adalah faktor lain.

Secara simultan model ini berpengaruh dengan nilai level 0,371193. Secara parsial masing-masing faktor berbeda besarnya pengaruh terhadap penawaran *tisane*/teh herbal bawang dayak. Lebih detail pada lampiran 1.

#### E. Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran menunjukkan besarnya perubahan penawaran suatu barang akibat berubahnya harga barang tersebut. *Tisane*/teh herbal bawang dayak memiliki besar elastisitas seperti nilai koefisien regresinya yakni sebesar 0,581741 hal ini berarti, setiap satu satuan perubahan harga akan mengakibatkan perubahan penawaran *tisane*/teh herbal bawang dayak sebesar 0,581741 satuan berupa tambahan atau kenaikan penawaran.

Elastisitas penawaran *tisane*/teh herbal bawang dayak juga di pengaruhi oleh elastisitas produk lain yang sejenis, dalam hal ini adalah *tisane* atau teh herbal dengan bahan baku serai atau yang di sebut sebagai teh serai. Besar elastisitas teh serai terhadap *tisane*/teh herbal bawang dayak adalah 0,156042 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *tisane*/teh herbal bawang dayak dan teh serai adalah produk substitusi atau produk yang saling menggantikan. Sehingga kenaikan harga salah satu produk akan meningkatkan produk yang lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan simpulan bahwa *tisane*/teh herbal bawang dayak memiliki fungsi penawaran  $Y = 28,4175.X_1^{0,581741}.X_2^{0,156042}.X_3^{0,838484}$  dengan 60% faktor yang menjelaskan terdapat dalam model. Dan elastisitas penawaran sebesar 0,581741 dan memiliki hubungan substitusi dengan teh serai.

### B. Saran

*Tisane*/teh herbal bawang dayak sebagai produk baru, sebaiknya lebih gencar melakukan pengenalan produk melalui berbagai sarana. Pengenalan produk ini akan memacu pengusaha untuk meningkatkan penawaran selain tentunya juga melakukan perbaikan dalam pengadaan bahan baku dan juga menambah jumlah produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

BPS Provinsi Kalimantan Timur. 2017. <https://kaltim.bps.go.id>.

Saptowalyono, C.A. 2007. Bawang Dayak, Tanaman Obat Kanker yang Belum Tergarap. <https://www.kompas.com> diakses pada tanggal 20 Agustus 2018.

Wikipedia. 2018. Teh Herbal. <https://id.m.wikipedia.org>. Diakses tanggal 20 September 2018.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. R, R square dan Anova<sup>b</sup>

No	Keterangan	Nilai	Df	Mean Square	F	Sig
1	R	0,7758				
2	R Square	0,601874				
Anova <sup>b</sup>						
3	Regression	0,712963	3	0,237654	1,511767	0,371193
4	Residual	0,471609	3	0,157203		
	Total regression dan residual	1,184571				
a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1						
b. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data Primer, diolah (2018).